

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk terus melanjutkan capaian target menuju 100% akses air minum dan sanitasi, dimana sampai akhir tahun 2019 sudah mencapai 89,27% untuk akses air minum layak dan 77.44% untuk akses sanitasi layak (BPS, 2019). Pada RPJMN 2020 - 2024 juga telah ditargetkan untuk Akses Air Minum Layak dan Akses Sanitasi Layak (kota dan desa) adalah 100%. Disamping itu, Pemerintah saat ini juga dihadapkan pada target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 yang telah diselaraskan dengan RPJMN 2020-2024 yang menjadi acuan pembangunan periode saat ini (*Pedoman Umum PAMSIMAS Tahun 2021*).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat sebagai salah satu subjek dari kegiatan yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengelolaan selanjutnya (*Pedoman Umum PAMSIMAS Tahun 2021*).

Sampai dengan Desember 2021 Program PAMSIMAS di Indonesia telah di laksanakan di 33 Provinsi, 404 Kabupaten/Kota, dan 35.095 desa. Program

PAMSIMAS telah memberikan tambahan akses air minum bagi 24,5 juta jiwa atau 6,6 juta KK. Dari sekian banyak desa yang telah dilaksanakan ada 3 (tiga) kondisi desa keberlanjutan yaitu : desa berfungsi baik 31.889 (90,86%), desa berfungsi sebagian 1.806 (5,15%), dan desa tidak berfungsi 1.400 desa (3,99%) (*Data Keberlanjutan PAMSIMAS Desember 2021*).

Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2021 atau sejak Program PAMSIMAS I, II dan Program PAMSIMAS III. Sampai pada tahun 2021, jumlah desa yang telah mendapat Program PAMSIMAS sebanyak 194 lokasi yang tersebar di 14 Kecamatan dan 55 Nagari, dengan target masyarakat terlayani 126.183 jiwa atau 31.475 KK. Dari 194 lokasi Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman terdapat kondisi desa keberlanjutan yaitu : desa berfungsi baik 187 lokasi (96,39%), desa berfungsi sebagian 3 lokasi (1,55%), dan desa tidak berfungsi 4 lokasi (2,06%). Dengan adanya sarana yang tidak berfungsi dan sarana berfungsi sebagian maka penerima manfaat terhadap layanan air bersih kurang dari target yang diharapkan. Adapun masyarakat yang baru dapat terlayani pada Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 87.798 jiwa atau 21.905 KK, jadi masih ada sekitar 38.385 jiwa atau 9.570 KK yang belum terlayani air bersih (*Data Keberlanjutan PAMSIMAS Desember 2021*).

Pada saat musim kemarau kesulitan air menjadi hal yang sangat memprihatinkan bagi masyarakat. Dengan adanya kondisi sarana yang tidak berfungsi dan berfungsi sebagian tersebut, tentu banyak faktor-faktor penyebab kondisi ini terjadi sehingga menyebabkan masyarakat tidak terlayani air minum.

Menurut survey awal dan wawancara penulis dengan Koordinator Kabupaten Program PAMSIMAS Kabupaten Padang Pariaman, masalah yang menyebabkan 4 (empat) lokasi desa tidak berfungsi karena Hilang atau mengecilnya debit pada sumber air baku yang salah satu penyebabnya karena masyarakat melakukan penebangan pohon di sekitar sumber air. Elevasi sumber air baku yang berada dibawah dari daerah layanan sehingga sistim pelayanan menggunakan sistim pompanisasi yang membutuhkan listrik sehingga biaya listrik besar dalam pengoperasiannya. Daya listrik PLN yang kecil dan tidak stabil sehingga pompa tidak dapat hidup secara maksimal dan juga mengakibatkan pompa cepat rusak. Adanya pipa PDAM dilokasi Program PAMSIMAS sehingga masyarakat tidak mau lagi memakai dan mengelola air dari Program PAMSIMAS. Terdapatnya kerusakan dan kebocoran pada sarana yang terbangun sehingga air tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Pengelola KPSPAMS yang tidak aktif dan tidak bekerja dengan optimal sehingga sarana yang terbangun tidak terkelola dengan baik. Rendahnya sumber daya masyarakat dalam pengetahuan teknis untuk perbaikan sarana dan alat yang rusak sehingga kerusakan teknis yang terjadi pada sarana tidak bisa di perbaiki secara langsung, Rendahnya rasa memiliki masyarakat terhadap sarana yang terbangun sehingga ketika ada sarana yang rusak dan bocor dibiarkan begitu saja, dan Tidak adanya iuran dari masyarakat yang digunakan untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana.

Oleh sebab itu, untuk menjamin sarana yang sudah dibangun dapat berfungsi secara optimal dalam jangka panjang, langkah penting yang perlu dilakukan didasarkan kepada kritikal sukses faktor yang secara langsung

berpengaruh pada keberhasilan suatu kegiatan dari pada faktor-faktor lainnya (Sanvido, dkk, 1992).

Dari survey awal dan masalah yang telah disampaikan oleh Koordinator Kabupaten Program PAMSIMAS Kabupaten Padang Pariaman, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor kritis dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS. Sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “*Kritikal Sukses Faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman*”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang yang dibuat, terdapat beberapa pertanyaan dasar penulis antara lain :

1. Apa faktor kritis dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apa yang menjadi faktor utama dari kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apa upaya dan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Menentukan faktor kritis dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menentukan faktor utama dari kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Merumuskan upaya dan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka ruang lingkup penelitian ini hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Lokasi penelitian dilakukan pada korong penerima Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2008 sampai tahun 2021 di lokasi desa tidak berfungsi.
3. Responden penelitian Wali Korong, Pengurus KKM, Pengelola SPAM, dan masyarakat pengguna SPAM Program PAMSIMAS.
4. Penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana faktor kritis dan faktor utama dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS, dan apa strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak terkait antara lain :

1. Dapat faktor kritis dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Dapat faktor utama dari kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Dapat disusun upaya dan strategi untuk mencapai kritikal sukses faktor Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.
4. Bagi peneliti, dapat menambah atau memperkaya kasanah ilmu pengetahuan tentang faktor kritis dalam mencapai sukses Program PAMSIMAS.
5. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti lebih lanjut dan lebih dalam lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan tesis ini terdapat 5 (lima) bab, dengan uraian masing-masing bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat kajian yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai kajian yang dapat mendukung penelitian, kemudian

dari kajian yang disampaikan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, metoda untuk melakukan penelitian dan pengujian kebenaran data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan berkaitan dengan hasil analisis data dan pengolahan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat sebagai rekomendasi untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait, dan bisa juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya